

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SITUBONDO**

2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri Meningokokus, yang dapat menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini jika tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan kerusakan otak dan berakibat fatal pada 50% kasus. *Neisseria Meningitidis* merupakan salah satu bakteri yang berpotensi menyebabkan wabah yang besar. Terdapat 12 macam serogroup *N. Meningitidis*, 6 diantaranya (A, B, C, W, X dan Y), salah satu pencegahan yang dapat dilakukan dengan vaksinasi.

Wilayah yang selama ini diketahui sebagai daerah dengan insiden tinggi adalah Afrika Tengah dimana infeksi disebabkan oleh group A. Pada tahun 1996 wabah meningokokus dilaporkan terjadi di Afrika Barat dengan total penderita yang dilaporkan 150.000 penderita. Penyebaran Meningitis Sub-Sahara Afrika yang memiliki tingkat intensitas penyakit tertinggi, membentang mulai dari wilayah barat Sinegal ke wilayah timur Ethiopia yang di kenal dengan *meningitis belt*.

Kementerian kerajaan Arab Saudi mengeluarkan kebijakan sejak tahun 2002, mewajibkan pemberian vaksin Meningitis meningokokus bagi jemaah haji. Hal ini bertujuan melindungi Jemaah haji dari penyakit Meningitis. Jumlah Jemaah haji tahun 2024 di Kabupaten Situbondo sebanyak 878 dengan 100% Jemaah haji di imunisasi Meningitis meningokokus. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pemetaan risiko terhadap penyakit Meningitis meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Situbondo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Situbondo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Situbondo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	22.16
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Situbondo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

C. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	89.38
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	87.90
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	20.68

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Situbondo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak ada media promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus dan tidak ada website terkait media informasi Meningitis Meningokokus yang dapat di akses oleh tenaga Kesehatan.

2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten, alasan Petugas tidak terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak ada dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, dan tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus,

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas, alasan tidak ada pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas.

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Situbondo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Situbondo
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	17.49
Threat	15.00
Capacity	74.61
RISIKO	20.82
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Situbondo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Situbondo untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.49 dari 100 dan nilai untuk

kapasitas sebesar 74.61 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.82 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Subkategori IV. Promosi	Bekerja sama dengan tim promkes tentang KIE Meningitis Meningokokus. KIE berupa Media cetak dan digital.	Promkes	Oktober	
2	Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten	-Mengusulkan ke dinkes provinsi pelatihan Bagi tenaga Kesehatan tentang Meningitis Meningokokus -Bersama yankes dan tim terkait untuk Merumuskan rencon atau TTX tentang Meningitis Meningokokus	yankes	Oktober	

Situbondo, Juli 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SITUBONDO



dr. SANDY HENDRAYONO, M.Kes

Pembina Tk. I / IV b
NIP. 19730508 200501 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH
---	---	--------	--------

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (Rs)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten	-Jemaah Haji -Jemaah Umroh	-Pemberian vaksin Meningitis Meningokokus -Skrening kedatangan Jemaah haji dan unroh	-Vaksin MM -ICV	APBD APBN	Siskohatkes Simkarkes

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten	-Tim klaster Kesehatan, BPBD, Bapeda, Dinsos, Kemenag, BKK, KBIH	Diskusi Bersama Pembuatan Rencon	Dokumen Rencon	APBD	-
2	Promosi	Tim Promkes	Pembuatan Media KIE	Media cetak Media digital	APBD	Sosial Media
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tim Pemeriksa Kesehatan Jemaah Haji Puskesmas	Melaksanakan OJT Tentang Keshetan haji Dan Umroh	Materi tentang Meningitis Meningokokus	APBD	

4. Poin-Point Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

1. Kesiapsiagaan Kabupaten
2. Promosi

3. Kesiapsiagaan Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten	-Mengusulkan ke dinkes provinsi pelatihan Bagi tenaga Kesehatan tentang Meningitis Meningokokus -Bersama yankes dan tim terkait untuk Merumuskan rencon atau TTX tentang Meningitis Meningokokus	Yankes	Oktober	
2	Promosi	Bekerja sama dengan tim promkes tentang KIE Meningitis Meningokokus. KIE berupa Media cetak dan digital	Promkes	Oktober	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan OJT kepada tim Kesehatan Haji Puskesmas tentang Keshetan haji Dan Umroh	Surveilans Haji	Oktober	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Endang Purwatiningsih	Epidemiolog	Dinkes Kab. Situbondo
2	Riris Prastina	Petugas Surveilans	Dinkes Kab. Situbondo
3	Pravasta Ade Pratama	Petugas Promkes	Dinkes Kab. Situbondo